

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren memiliki peran penting dan strategi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga syiar agama Islam yang memegang kendali paling penting dalam tatanan masyarakat dan hubungannya dalam kehidupan manusia. Pesantren yang merupakan pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>1</sup>

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kyai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya.

Pondok pesantren merupakan lembaga tempat penyebaran agama sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam yang relatif tua yang mampu

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1996), hal.39.

bertahan dan berkembang hingga saat ini. Sebagai lembaga Islam, Pondok Pesantren telah berusaha meningkatkan kecerdasan rakyat dan moral bangsa.

Pondok pesantren yang merupakan "Bapak" dari pendidikan Islam di Indonesia didikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman, hal ini dapat dilihat dari perjalanan historisnya bahwa sesungguhnya persantren dilahirkan atas kesadaran dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam serkaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.<sup>2</sup>

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat seorang kyai yang mengajarkan dan mendidik santri dengan berbagai ilmu agama. Dan dinyatakan bahwa ciri utama pondok pesantren adalah adanya kyai, santri, masjid, pondok. Pembangunan pesantren didorong kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan.<sup>3</sup> Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pesantren adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan bagi santri di dalamnya

---

<sup>2</sup> Ibid, hal.40.

<sup>3</sup> Baddrut Tamam, *Pesantren Nalar dan Tradisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),hal.xxvii.

akan tetapi juga pendidikan masyarakat disekitarnya yang berbentuk kegiatan-kegiatan yang banyak mengkaji keagamaan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dan pengalaman ajaran Islam dalam hidup bermasyarakat. Maka harus ada sinkronisasi antara beberapa unsur pesantren. Ini dilakukan dalam rangka mewujudkan nilai nilai luhur yang mendasari, menjiwai, menggerakkan dan mengarahkan kerja sama antar unsur yang ada di dalam pesantren.<sup>4</sup>

Nilai merupakan kekuatan yang sangat penting bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Menurut Richard Eyre dan Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.<sup>5</sup>

Apabila dibicarakan soal pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, maka pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan non formal yang berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai Islam. Secara umum sebagaimana yang diungkapkan oleh Zamakhsyari Dhofier bahwasanya tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pemikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikann moral,

---

<sup>4</sup> Ahmad Muthohar, Op.Cit.,hal.16

<sup>5</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.42.

melatih dan mempertinggi semangat menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, keagungan duniawi, tetapi semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.<sup>6</sup>

Perspektif historis menempatkan pesantren pada posisi yang cukup istimewa dalam khasanah perkembangan sosial-budaya masyarakat Indonesia. Abdurrahman Wahid menempatkan pesantren sebagai subkultur tersendiri dalam masyarakat Indonesia. Menurutnya, lima ribu buah pondok pesantren yang tersebar di enam puluh delapan ribu desa merupakan bukti tersendiri untuk menyatakan sebagai sebuah subkultur.

Adanya posisi penting yang disandang pesantren menuntutnya untuk memainkan peran penting pula dalam setiap proses-proses pembangunan sosial baik melalui potensi pendidikan maupun potensi pengembangan masyarakat yang dimilikinya. Seperti dimaklumi, pesantren selama ini dikenal dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki misi untuk membebaskan peserta didik (santri) dari belenggu kebodohan yang selama ini menjadi musuh dari dunia pendidikan umum. Pada tataran berikutnya, keberdayaan para santri menguasai ilmu pengetahuan dan keagamaan akan

---

<sup>6</sup> Ahmad Muthohar, *Op.Cit.*,hal.16

menjadi bekal mereka dalam proses pembangunan yang pada intinya tiada lain adalah perubahan sosial menuju terciptanya tatanan masyarakat yang lebih sempurna<sup>7</sup>

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga keagamaan, pesantren menggunakan pendekatan holistik. Artinya di pesantren semua kegiatan belajar mengajar dan aktivitas kehidupan, termasuk aktivitas keagamaan merupakan satu kepaduan utuh dalam toalitas kehidupan sehari-hari. Namun jika boleh ditimbang, orientasi tujuan pesantren lebih mengutamakan dan memetingkan pendidikan akhlak atau moral dalam membentuk kepribadian santri untuk menjadi muslim sejati.<sup>8</sup>

Demikian Pondok Pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran, dan pemeliharaan kemurniaan dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia pengabdikan Allah yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat. Pondok Pesantren yang dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi sosial diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan.

Pondok Pesantren Al-Istiqomah merupakan pondok pesantren yang berada di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan. Keberadaan pondok

---

<sup>7</sup> Mastuki dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2008) hal.10

<sup>8</sup> Ahmad Muthohar, *Op Cit.*, hal.20.

pesantren tersebut menjadi tempat kegiatan keagamaan bagi masyarakat atau santri di pesantren. Tidak hanya menjadi tempat kegiatan keagamaan, namun lebih dari itu, Pondok Pesantren Al-Istiqomah juga menyiapkan para santri untuk menghadapi perkembangan zaman dan persaingan dunia yang semakin ketat dengan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu pondok pesantren juga memberi bekal keterampilan-keterampilan seperti keterampilan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya. Kegiatan keterampilan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi yang ada pada diri santri.

Sebagai lembaga Pondok Pesantren Yang berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah secara komprehensif tidak hanya didalam pondok saja melainkan juga berkiprah dimasyarakat. Pondok Pesantren Al-Istiqomah berupaya meningkatkan kualitan pendidikan nilai nilai Islam dalam pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membetuk akhlak karimah, serta berupaya untuk tetap mengeksistensikan pondok pesantren Al-Istiqomah ditengah-tengah masyarakat.

Melihat kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren Al-Istiqomah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam khususnya dalam membentuk kepribadian akhlak santri melalui aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat memilih judul: “Peran Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santri Putri Tahun 2019”

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang akan diteliti tepat pada sasaran dan tidak keluar dari jalur maka permasalahan dibatasi pada Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri melalui kegiatan di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan.

## **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar peneliti tidak melebar pembahasannya. Sehingga mudah untuk mengetahui hasilnya. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas ada beberapa rumusan masalah, yaitu Bagaimana peran pondok pesantren dalam menanamkan nilai nilai pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Istiqomah?

## **D. Penegasan Istilah**

Menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan kata dari kalimat judul di atas. Adapun penegasan istilah kata dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut

### **1. Peran**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

dimasyarakat.<sup>9</sup> Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban –kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Peran menurut Biddle dan Tomas telah mengkontruksi suatu model pengklafikasian yang boleh dikatakan cukup mewakili berbagai konstruk tentang peran. Peran dapat dijelaskan melalui beberapa cara. **Pertama**, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjan dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam arti ini, peran menunjukkan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. **Kedua**, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial. **Ketiga**, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu “penampilan /unjuk peran”(role performance). Hubungan antara pelaku (*aktor*) dan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 854.



pasanganlaku perannya (*role partner*) bersifat saling terkait dan saling mengisi karena dalam konteks sosial, tak satu peran pun dapat berdiri sendiri tanpa yang lain. Dengan ungkapan lain, suatu peran akan memenuhi keberadaannya, jika berada dalam kaitan posisional yang menyertakan dua pelaku peran yang komplementer.<sup>10</sup>

## 2. Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri atau berasal dari bahasa arab *funduq*, yang artinya ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Pada umumnya, pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren diberikan secara bandongan atau sistem weton, yaitu kyai membacakan, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab-kitab klasik, sedangkan santri menulis hal-hal penting petuah kyai. Cara bandongan juga disebut dengan *halaqoh*, yang berarti lingkaran murid. Sebab para santri berkelompok belajar di bawah bimbingan seorang guru. Selain cara bandongan, kiai menggunakan cara sorogan, yaitu santri membaca ulas teks yang telah dipelajari, baik dihadapan kyai maupun dihadapan sesama santri. Pengajian sorongan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat untuk menjadi kyai.

---

<sup>10</sup> Edy Suhardono *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994).hal.3

Menurut istilah, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam, tempat para santri belajar agama Islam dan menerapkan ajaran Islam menjadi bentuk perilaku yang Islami. Menurut Imam Bawani M. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dilakukan dengan cara non klasikal.<sup>11</sup>

### 3. Nilai –Nilai Pendidikan Islam

#### a. Nilai

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Istilah nilai dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya "keberhargaan" (*worth*) atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Di dalam *Dictionary of Sosciology and Related Sciences* dikemukakan bahwa nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Jadi nilai itu hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada hubungan dan perbuatan. Dengan demikian maka nilai itu sebenarnya adalah suatu kenyataan yang "tersembunyi" di balik kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai (*wartrager*)<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sadi, Anthin Latifah, *Buaku Mata Pelajaran Ke-NU-an,wal Jamaah Kelas X MA/SMA/SMK.* (Semarang: Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama, 2015). Hal.4-5.

<sup>12</sup> Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung : Alfa Beta, 2009).hal.67.

## b. Pendidikan Islam

Ada beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan Islam, menurut M. Yusuf Qardhawi, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Sementara itu, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>13</sup>

## E. Tujuan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada santri melalui kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Istiqomah

---

<sup>13</sup> Khasan Bisri, *Antologi Pendidikan Islam*, (Bandung : Nusa Media, 2017),hal.147.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, dan penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya program studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya.
2. Secara praktis, dengan meneliti pondok pesantren dapat memberikan informasi bahwa "pondok pesantren Al-Istiqomah" sebagai salah satu tempat lembaga pendidikan nonformal yang tentunya mempunyai peran penting dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam.